

ANALISIS DIAMOND FRAUD THEORY DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

by Diana Zuhroh

Submission date: 29-Jul-2023 08:06PM (UTC+0700)

Submission ID: 2138429498

File name: FRAUD_THEORY_DALAM_MENDETEKSI_KECURANGAN_LAPORAN_KEUANGAN...pdf (532.93K)

Word count: 10089

Character count: 66938

ANALISIS DIAMOND FRAUD THEORY DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Ignasius Narew¹
Dianah Zuhroh²
Harmono³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan

^{2,3}Universitas Merdeka Malang

*Korespondensi: ignasiusnarew@gmail.com

Abstract

Fraud is a threat to an entity and is a problem that continues to this day. Thus the purpose of this study is to examine the effect of variables from elements of the diamond fraud theory which include financial stability, external pressure, financial targets, personal financial needs, number of audit committee members, nature of industry, auditor turnover, and auditor turnover on fraudulent financial statement of financial and manufacturing industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The samples used in this study were 67 financial industry companies and 67 manufacturing industrial companies in the 2014-2019 period. The data were analyzed using logistic regression because the fraudulent financial statement variable in this study is a dummy variable whose determination is based on the calculation of the Altman Z Score. The findings of this study indicate that of the 8 elements of the diamond fraud theory variable, only external pressure and financial target variables have an effect on fraudulent financial statements in financial industry companies, while in the manufacturing industry only external pressure and nature of industry variables have a significant effect.

Keywords : Change Of Auditors; Change Of Directors; Diamond Fraud Theory; Fraudulent Financial Statement; Financial Stability; Nature Of Industry; Number Of Audit Committee Members; Personal Financial Need.

Abstrak

Fraud merupakan ancaman bagi suatu entitas dan merupakan masalah yang terus berlanjut hingga saat ini. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel dari unsur-unsur teori diamond fraud yang meliputi likabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, kebutuhan keuangan pribadi, jumlah anggota komite audit, sifat industri, pergantian auditor, dan auditor omset atas penipuan laporan keuangan perusahaan industri keuangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 67 perusahaan industri keuangan dan 67 perusahaan industri manufaktur pada periode 2014-2019. Analisis data menggunakan regresi logistik karena variabel kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini merupakan variabel dummy yang penentuannya berdasarkan perhitungan Altman Z Score. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dari 8 elemen variabel diamond fraud theory hanya variabel

7 tekanan eksternal dan target keuangan yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan industri keuangan, sedangkan pada industri 36 manufaktur hanya variabel tekanan eksternal dan sifat industri. berpengaruh signifikan..

Kata Kunci: Jumlah Anggota Komite Audit; Kebutuhan Keuangan Pribadi; Laporan Keuangan Curang; Pergantian Auditor; Pergantian Direksi; Stabilitas Keuangan, Sifat Industri; Teori Penipuan Berlian.

Submission date: September 2021

Accepted date: September 2021

*Corresponding Author

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman, perekonomian juga semakin mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama memasuki era digitalisasi dan tingkat persaingan bisnis yang semakin ketat. Perkembangan di bidang ekonomi berdampak pada adanya perubahan yang cukup drastis terhadap pengelolaan suatu bisnis serta bagaimana suatu entitas mampu menentukan berbagai strategi bersaing untuk memperkuat dan memperluas lini bisnisnya sehingga tetap *going concern*. Tindakan yang terkadang dan marak dilakukan agar suatu entitas tetap pada kondisi *going concern* adalah dengan melakukan kecurangan atau yang dikenal dengan istilah fraud. 45

Fraud menurut *the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* 2020 didefinisikan sebagai penggunaan pekerjaan atau wewenang seseorang yang secara sengaja dilakukan untuk pengayaan pribadi melalui penyalahgunaan sumber daya atau aset organisasi. Sederhananya fraud merupakan tindakan seseorang untuk menipu organisasi yang 17 mpekerjakannya. Oleh karena itu, fraud merupakan ancaman bagi suatu organisasi dan menjadi sebuah masalah yang terus terjadi hingga saat ini, bahkan tidak ada institusi atau lembaga perusahaan yang benar-benar bebas dari kemungkinan terjadinya fraud.

Tindakan fraud sangat merugikan perekonomian dunia secara umum, di mana berdasarkan *Global Economic Crime and Fraud Survey 2020* mencatat bahwa adanya peningkatan kejahatan ekonomi global dan penipuan dari tahun 2016 sebesar 36 % ke tahun 2018 menjadi 49 % dan di tahun 2020 hanya mengalami penurunan 2% menjadi 47%. Hal ini masih didasari oleh ke34 binasi meningkatnya kesadaran global akan adanya kecurangan (fraud). Selain itu, berdasarkan *Report to The Nation 2020 Global Study On Occupational Fraud and Abuse* yang dikeluarkan ACFE juga mencatat 74 nya penurunan jumlah kasus fraud secara global yakni pada tahun 2020 terdapat 2.504 kasus fraud dari 125 negara dengan 23 kategori industri dibandingkan survey tahun 2018 sebanyak 2.690 kasus.

Indonesia tidak terlepas dari adanya kasus-kasus fraud yang terjadi. Berbeda dengan penurunan jumlah kasus fraud secara global, hasil survei yang dilakukan ACFE 2020 dalam *Report to The Nations Asia-Pacific Edition*, Indonesia memiliki 36 kasus fraud atau penyumbang 18% dari jumlah kasus yang terjadi di wilayah Asia-Pasifik sebanyak 198 kasus, yang mana sebelumnya pada tahun 2018 Indonesia sebagai penyumbang 13% dengan 29 kasus dari total 220 kasus yang terjadi. Selanjutnya hasil

78 survey fraud Indonesia 2019 yang dikeluarkan ACFE 89 Indonesia Chapter 2020 juga mengungkapkan bahwa adanya peningkatan jumlah kasus fraud yang terjadi di Indonesia yaitu sebanyak 239 kasus dari survey yang dilakukan sebelumnya tahun 2016 sebanyak 229 kasus. Selain itu, *Corrupti* 60 *Perceptions Index* yang dikeluarkan *Global Corruption Barometer* pada tahun 2020 menempatkan 93 Indonesia pada peringkat ke 85 dari 180 negara yang mana pada tahun sebelumnya berada pada peringkat ke 89 dari 176 negara.

Kasus-kasus fraud yang terjadi dilakukan menggunakan berbagai jenis skema diantaranya *Asset misappropriation, financial statement fraud, Cybercrime, Bribery and corruption, Money laundering, Tax fraud* dan lain sebagainya. Berdasarkan Survey Fraud Indon 18 a 2019 yang dikeluarkan ACFE Indonesia Chapter tahun 2020 diungkapkan bahwa korupsi merupakan jenis fraud yang paling merugikan di Indonesia dengan persentase sebesar 69,9%, kemudian disusul penyalahgunaan aset 24 besar 20,9% dan kecurangan laporan keuangan 9,2%. Temuan fraud di Indonesia berbeda dengan *report to the nation* yang dikeluarkan ACFE tahun 2018 dan tahun 2020 yang menunjukkan bahwa sekema penipuan yang paling merugikan yaitu *financial statement fraud* dan skema penipuan yang paling banyak digunakan yaitu *asset misappropriation*. Perbedaan ini disebabkan oleh banyaknya publikasi tentang korupsi yang diterima oleh masyarakat serta adanya pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda dari setiap responden

1 *Fraud* atau kecurangan akan selalu terjadi apabila sebelumnya tidak dilakukan tindakan pendeteksian dan pencegahan. Pendeteksian 62 terhadap tindakan fraud dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara seperti *triangle fraud theory, diamond fraud theory* dan *pentagon fraud theory*. *Triangle fraud theory* merupakan kerangka yang dikemukakan Cressey (1953) dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tindakan fraud berdasarkan tiga kondisi yaitu *pressure, opportunity, dan rationalization*. Perkembangan berikut dilakukan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) dengan mengungkapkan salah satu kondisi yang turut menyebabkan tindakan kecurangan yaitu kemampuan (*capability*) yang ditambahkan pada kerangka yang ditemukan oleh Cressey (1953) dan dinamakan sebagai *diamond fraud theory*. Selanjutnya (Horwath, 2011), mengemukakan bahwa satu kondisi yang turut menyebabkan adanya fraud yaitu sikap superioritas atau arogansi yang kemudian disebut dengan *pentagon fraud theory*. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan *diamond fraud theory* untuk mengidentifikasi kecurangan laporan keuangan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji penggunaan *diamond fraud theory* dalam mendeteksi adanya indikasi kecurangan laporan keuangan di Indonesia diantaranya penelitian Manurung dan Hardika (2015) yang mengungkapkan bahwa hanya variabel *capability* dengan proksi pergantian direksi berpengaruh positif dan signifikan yang mana penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Triyanto (2019). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian Yendrawati dkk. (2018) mengungkapkan bahwa hanya variabel *opportunity* yang berpengaruh sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh. Penelitian yang berbeda juga 63 kemukakan oleh Herdiana dan Sari (2018) di mana variabel yang memiliki pengaruh yaitu *financial stability, personal financial need, financial targets, dan nature of industry*. Penelitian Santoso dan Surenggono (2018) mengemukakan pendeteksian kecurangan laporan keuangan dapat menggunakan *external pressure, financial targets* dan *capability*. Penelitian lainnya yang dilakukan Suratmaja (2018) menggunakan *triangle fraud theory* dengan *capability* sebagai variabel moderating mengemukakan

8 bahwa hanya *pressure* dan *opportunity* yang berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan demikian, secara umum perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya disebabkan oleh beberapa hal di antara 72nya jumlah pemilihan jumlah sampel, penggunaan metode dan proksi dari indikator variabel yang digunakan.

Pada penelitian ini, pendeteksian *fraudulent financial statement* juga menggunakan faktor *fraud diamond theory*. Perbedaan 95nya dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pada model prediksi variabel *financial statement fraud*, jumlah variabel bebas, dan 84yaknya sampel. Variabel *fraudulent financial statement* akan diprosikan dengan menggunakan *model Altman Z-Score* di mana pada penelitian-penelitian sebelumnya para peneliti lebih banyak menggunakan model *Beneis M-Score*, *model F-Score* dan *Discretionary Accruals (DA)*. Penggunaan model ini didasarkan pada penelitian Bhavani dan Amponsah (2017) yang membandingkan *model Z-Score* 66 *M-Score* dalam memprediksi kecurangan laporan keuangan yang mana hasilnya *Altman Z-Score* lebih tepat dalam mengindikasikan 19 adanya kecurangan laporan keuangan. Selain itu, penggunaan *Altman Z-Score* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan juga dilakukan oleh Noha Mohamed Zaki (2017) dan John MacCarthy (2017). Selanjutnya, pada penelitian ini digunakan dengan 40an proksi variabel independen yang mewakili *diamond fraud theory* yakni *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* meliputi *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *Personal financial need*, *nature of industry*, *audit committee members*, *the change of auditors*, dan *change of directors*.

Selain itu, penelitian ini berfokus pada indikasi kecurangan yang terjadi pada industri keuangan dan industri manufaktur. Hal ini dikarenakan hasil Survei Fraud Indonesia yang dirilis ACFE Indonesia Chapter tahun 2020 bahwa selain pemerintah, jenis industri yang paling banyak dirugikan akibat fraud yaitu industri keuangan dengan persentase kerugian sebesar 41,4%, sedangkan persentase kerugian pada industri manufaktur sebesar 4,2%. Didasarkan pada uraian permasalahan yang diungkapkan maka peneliti ingin melakukan suatu kajian yang lebih mendalam mengenai pendeteksian 80 kecurangan laporan keuangan berdasarkan faktor-faktor *diamond fraud theory* pada industri keuangan dan industri manufaktur yang terdaftar di BEI, sekaligus ingin membuktikan hasil survey fraud Indonesia yang dikeluarkan ACFE Indonesia Chapter tahun 2020.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh elemen 27 fraud diamond teori terhadap *Fraudulent Financial Statement* Industri Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. Indikator pengukuran *fraud diamond* meliputi 15 *external pressure*, *financial target*, *financial stability*, *personal financial need*, *number of audit committee members*, *nature of industry*, *change of auditors*, dan *change of directors*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat 68 bermanfaat bagi regulator dan pihak manajemen perusahaan agar dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk *explanatory research* memakai bentuk penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal dengan tujuan mengetahui pengaruh dari sejumlah 52 faktor *diamond fraud theory* terhadap *Fraudulent Financial Statement* perusahaan industri keuangan dan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI). Penelitian berfokus tentang pendeteksian *fraudulent financial statement* menggunakan faktor-faktor dalam *diamond fraud theory* untuk menguji faktor manakah yang berpengaruh pada industri keuangan dan manufaktur. Penelitian juga berfokus pada penggunaan model *Altman Z-Score* dalam mengindikasikan kecurangan laporan keuangan yang masih jarang digunakan pada kajian-kajian sebelumnya di Indonesia.

Populasi penelitian yaitu seluruh perusahaan yang termasuk industri keuangan dan manufaktur di BEI periode 2014 sampai 2019. Sampel yang digunakan dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yakni pengambilan sampel dengan berdasarkan kriteria tertentu (Chandarin, 2017) sehingga diperoleh sebanyak 134 perusahaan yang terdiri dari 67 perusahaan industri keuangan dan 67 perusahaan industri manufaktur. Data dianalisis menggunakan regresi logistik dikarenakan variabel *fraudulent financial statement* dalam penelitian ini merupakan variabel dummy yang penentuannya didasarkan pada perhitungan Altman Z Score yaitu dengan memberikan angka 1 bagi perusahaan yang masuk dalam zona “*distress*” yakni perusahaan yang menunjukkan adanya indikasi *fraudulent financial statement* dan angka 0 bagi perusahaan dengan nilai z score berada di zona “abu-abu” dan zona “aman” yang berarti tidak terjadinya *fraudulent financial statement*.

Klasifikasi Variabel

Pengklasifikasian variabel penelitian dibagi dalam dua kelompok utama yaitu variabel independent dan dependent. Variabel dependent penelitian yaitu *Fraudulent Financial Statement* (Y) sedangkan variabel independent meliputi *financial stability* (X₁), *external pressure* (X₂), *financial target* (X₃), *personal financial need* (X₄), *number of audit committee members* (X₅), *nature of industry* (X₆), *change of auditors* (X₇), dan *change of directors* (X₈).

Operasional Variabel

Operasionalisasi penggunaan variabel baik dependent maupun independent diuraikan sebagai berikut:

a. *Fraudulent Financial Statement*

Kecurangan laporan keuangan dijelaskan sebagai penyajian keadaan keuangan suatu entitas yang disengaja salah atau dengan menghilangkan informasi yang terkandung pada laporan keuangan dengan maksud mengelabui pengguna informasi keuangan. *Fraudulent financial statement* direpresentasikan menggunakan *Altman Z-Score* sebagaimana yang telah digunakan beberapa peneliti terdahulu diantaranya Ofori (2016), Zaki (2017), MacCarthy (2017), kemudian penelitian Bhavani dan Amponsah (2017). Dalam penelitian ini Proksi *fraudulent financial statement* menggunakan nilai dummy di mana 1 = perusahaan dengan nilai z pada zona distress dan 0 = perusahaan dengan nilai z pada zona Aman dan abu-abu. Perhitungan nilai Z score perusahaan manufaktur menggunakan 5 koefisien sedangkan penentuan nilai Z score untuk perusahaan industri keuangan digunakan Altman Z-score dengan formula 4 koefisien.

b. *Pressure*

Tekanan (*pressure*) direpresentasikan dengan empat variabel berikut:

1) *Financial Stability*

Stabilitas keuangan direpresentasikan dengan *asset change ratio*. Loebbecke *et al.* 1989, menjelaskan bahwa di saat pertumbuhan entitas berada pada kondisi di bawah rata-rata industri maka adanya kemungkinan manajemen melakukan

fraudulent financial statement dalam upaya peningkatan performa perusahaan. *Asset Change Ratio* dihitung dengan formula:

$$\text{Asset Change Ratio} = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Assets}_t}$$

2) *External pressure*

Tekanan eksternal dijelaskan sebagai sebuah kondisi di mana adanya tekanan berlebihan yang dihadapi manajemen dalam upaya pemenuhan harapan pihak ketiga. Tekanan tersebut didasarkan atas kebutuhan perolehan tambahan pembiayaan atau utang agar perusahaan tetap kompetitif. Skousen *et al.* (2009) mengungkapkan tekanan eksternal yang terjadi dapat tercermin dari *leverage ratio*. *Leverage* dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

3) *Financial target*

Financial target merupakan sebuah kondisi yang dialami manajemen akibat adanya tekanan yang berlebihan untuk mencapai laba yang telah ditargetkan termasuk tujuan manajemen untuk mendapatkan insentif dari hasil penjualan ataupun perolehan laba. Skousen *et al.* (2009) menyatakan *financial target* dapat dilihat dari efisiensi penggunaan aset perusahaan yang dapat tercermin dari *Return on Assets (ROA)*, di mana tingginya target ROA yang ditetapkan akan semakin tinggi pula kemungkinan manipulasi laba oleh manajemen. *Return on Assets* diformulasikan:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}_{t-1}}{\text{Total Assets}_t}$$

4) *Personal financial need*

Personal financial need merupakan situasi di mana terancamnya keuangan pribadi manajemen atau dewan direksi oleh kinerja keuangan perusahaan akibat adanya kepentingan keuangan dalam perusahaan yang cukup signifikan. Skousen *et al.*, (2009), komposisi besarnya saham dari orang dalam mempunyai kecenderungan dapat meminimalkan praktik fraud yang terjadi dalam perusahaan. *Personal financial need* diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Personal financial need} = \frac{\text{Total Shares Owned By Management}}{\text{Total Common Shares Outstanding}}$$

c. *Opportunity*

Faktor kesempatan diprosikan dengan dua variabel yaitu variabel Jumlah Anggota Komite Audit dan Kondisi Industri.

1) Jumlah Anggota Komite Audit (*number of audit committee members*)

Beasley *et al.* (2000) mengamati bahwa adanya komite audit pada perusahaan akan meminimalisir adanya tindakan fraud.

AUDCSIZE: Jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan

2) *Nature of industry*

Nature of industry dijelaskan sebagai sebuah kondisi terbaik perusahaan di lingkungan industri yang keadaannya dapat dilihat dari besarnya piutang. Perusahaan yang baik akan berusaha untuk memperbanyak penerimaan aliran

kas serta menekan jumlah piutang perusahaan (Skousen *et al*, 2009). Kondisi industri direpresentasikan dengan menggunakan *Receivable* dengan formula sebagai berikut:

$$RECEIVABLE = \left(\frac{Receivable_t}{Sales_t} - \frac{Receivable_{t-1}}{Sales_{t-1}} \right)$$

d. *Rationalization*

Penggunaan faktor rasionalisasi direpresentasikan dengan pergantian auditor (*auditor change*). SAS 99 (AICPA, 2002) menjelaskan bahwa adanya ketegangan hubungan antara manajemen dan auditor akibat sering terjadinya perselisihan dalam hal akuntansi, audit, atau pelaporan. Dengan demikian, *fraudulent financial statement* dapat disebabkan oleh adanya pergantian auditor dalam perusahaan. Lou dan Wang (2009) turut mengungkapkan bahwa, untuk menghindari adanya temuan kecurangan maka perusahaan akan melakukan pergantian auditor dengan maksud penghilangan jejak (*fraud trail*) penemuan auditor sebelumnya. Auditor yang baru akan lebih lama untuk memahami kondisi perusahaan secara menyeluruh sehingga akan sulit baginya untuk mengungkapkan kecurangan yang terjadi dan juga karena adanya keterbatasan waktu proses audit.

Pergantian auditor diperoleh dengan menggunakan formula sebagai berikut:

Auditor Change = Diberi nilai 1 apabila terjadi perubahan auditor dalam 2 tahun dan jika tidak terjadi perubahan auditor dalam 2 tahun maka diberi nilai 0.

e. *Capability*

Variabel kemampuan (*capability*) direpresentasikan dengan pergantian direksi (*change of directors*). Perusahaan yang mengganti direksi dapat menjadi indikasi terjadinya fraud (Wolfe dan Hermanson 2004). Perusahaan bisa jadi melakukan upaya menutupi fraud yang dilakukan dengan menyingkirkan direksi sebelumnya. Dengan demikian pergantian direksi dapat diproyeksikan untuk *Capability* dengan formula:

Change of Directors = Kode 1 apabila perusahaan melakukan perubahan direksi dalam waktu 5 tahun, sebaliknya diberi kode 0 apabila tidak terjadi perubahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan konsep penelitian yang dibangun di mana variabel dependent bersifat dikotomi, maka digunakan uji regresi logistik.

1. Uji Kesesuaian Model

a. Pengujian Hosmer and Lemeshow's goodness of fit

Untuk menguji layak tidaknya model regresi logistik yang dibangun maka digunakan uji *hosmer and meshow's goodness of fit*. Pengukurannya dilakukan melalui perbandingan nilai Chi-Square hitung dan nilai Chi-square tabel pada taraf sig. (α) 5% menggunakan hipotesis berikut:

H₀: Tidak terdapat perbedaan antara model dengan data

H_a: Terdapat perbedaan antara model dengan data

Tabel 1
Hasil pengujian Hosmer and Lemeshow Test

Industri Keuangan			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3.172	8	0.923
Industri manufaktur			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9.277	8	0.319

Sumber: Output SPSS (diolah)

Penilaian kelayakan model regresi industri keuangan dan industri manufaktur pada tabel 4 diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai Chi Square hitung perusahaan industri keuangan sebesar 3,172 lebih kecil dari nilai Chi Square tabel untuk 7 pada (α) 5% sebesar 14,067 dengan nilai signifikansi yang melebihi 0,05 maka disimpulkan H_0 diterima yang berarti tidak adanya perbedaan antara nilai observasi dengan model maka model ini layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.
 - 2) Nilai Chi Square perusahaan industri manufaktur sebesar 9,277 < Chi Square tabel 14,067 dan taraf signifikansi melebihi 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan nyata antara nilai observasi dengan model dan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.
- b. Pengujian Model Fit dan Keseluruhan Model

Penilaian model fit dari keseluruhan model pada data menggunakan nilai $-2 \loglikelihood$ untuk menguji apakah model fit dengan data terlihat dari nilai model $-2 \loglikelihood$ dari konstanta dan nilai $-2 \loglikelihood$ dengan memasukkan variabel independent menggunakan hipotesis:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Tabel 2
Nilai-2 loglikelihood dari Konstanta

Industri	Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Keuangan	Step 0	1	69.003
		2	68.685
		3	68.684
		4	68.684
Manufaktur	Step 0	1	76.010
		2	75.897
		3	75.897
		4	75.897

Sumber: Output SPSS (diolah)

Dari hasil pengujian *overall Model Fit* yang hanya menggunakan konstanta tanpa memasukan variabel independent pada tabel 2 diperoleh nilai $-2 \loglikelihood$ industri keuangan sebesar 68.684 dan industri manufaktur sebesar 75,897. Selanjutnya adalah melihat nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ setelah dimasukan variabel independent dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Nilai-2 loglikelihood dari Konstanta dan Variabel Independent

Iteration	Industri Keuangan		Industri manufaktur		
	-2 Log likelihood	Constant	-2 Log likelihood	Constant	
Step 1	1	54.798	-2.129	55.179	-.498
	2	46.218	-4.320	44.687	-1.406
	3	40.379	-8.394	38.520	-3.929
	4	35.918	-15.561	35.036	-6.161
	5	34.504	-21.456	34.049	-7.984
	6	34.311	-24.344	34.001	-8.565
	7	34.306	-24.901	34.001	-8.613
	8	34.306	-24.919	34.001	-8.613
	9	34.306	-24.919	34.001	-8.613

Sumber: Output SPSS (diolah)

Hasil pengujian ¹³ overall Model Fit dengan memasukan semua variabel independent meliputi *Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Personal Financial Need, Number of Audit Committee Members, Nature of Industry, Auditor Changee* dan *Change of directors* menghasilkan nilai -2 loglikelihood pada industri keuangan sebesar 34,306 dan industri manufaktur sebesar 34,001.

Tabel 4
Perbandingan Nilai ¹⁰ loglikelihood

Industri		Chi-square	Df	Sig.
Kauangan	Step	34.378	8	.000
	Step 1 Block	34.378	8	.000
	Model	34.378	¹⁰ 8	.000
Manufaktur	Step	41.896	8	.000
	Step 1 Block	41.896	8	.000
	Model	41.896	8	.000

Sumber: Output SPSS (diolah)

- 1) Dari pengujian diperoleh nilai -2 loglikelihood sebelum varibael bebas dimasukan ke dalam model untuk industri keuangan sebesar 68,684 dan setelah dimasukan variabel bebas diperoleh nilai -2 loglikelihood sebesar 34,306 atau terjadi penurunan sebesar 34,378. Penurunan nilai -2 loglikelihood berarti bahwa ketika model ditambahkan variabel bebas dapat memperbaiki model sehingga model yang dihipotesiskan fit dengan data.
 - 2) Perhitungan -2 loglikelihood industri manufaktur didapatkan nilai -2 loglikelihood sebelum varibael bebas dimasukan ke dalam model sebesar 75.897 dan setelah dimasukan variabel bebas terjadi penurunan sebesar 41,896 sehingga diperoleh nilai -2 loglikelihood sebesar 34,001. Penurunan tersebut berarti bahwa ketika model ditambahkan variabel bebas dapat memperbaiki model sehingga disimpulkan model fit dengan data.
- c. Pengujian Koefisien Determinasi ²²

Digunakan untuk mengungkapkan kemampuan variabel *Financial Stability, External Pressure, Finan⁸² Target, Personal Financial Need, Number of Audit Committee Members, Nature of Industry, Auditor Changee* dan

Change of directors dalam menjelaskan variabel dependent *fraudulent financial statement* menggunakan nilai *Nagelkerke R Square* dengan hasil analisis:

Tabel 5
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Industri	Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
Keuangan	1	34.306 ^a	0.401	0.626
Manufaktur	1	34.001 ^a	0.465	0.685

Sumber: Output SPSS (diolah)

Uraian hasil pengujian koefisien determinasi tabel 5 pada setiap industri:

- 1) Nilai *Nagelkerke R Square* industri keuangan 0,626 mengandung arti variabel terikat mampu diterangkan oleh variabel bebas sebesar 62,6% sedangkan sisanya 37,4% merupakan kemampuan prediksi faktor lain di luar model.
- 2) Pada industri manufaktur nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,685 mengandung arti kemampuan prediksi variabel independen sebesar 68,5% sedangkan 31,5% lainnya merupakan kemampuan prediksi faktor lain di luar model.

2. Ketepatan Prediksi Klasifikasi

Matriks klasifikasi menggambarkan kekuatan prediksi kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* pada industri keuangan dan industri manufaktur.

Tabel 6
Matriks Klasifikasi

Industri	Observed	Predicted		Percentage Corect
		No Fraud	Fraud	
Keuangan	No Fraud	50	3	94.3
	Fraud	6	8	57.1
	Overall Percentage			86.6
Manufaktur	No Fraud	47	3	92.2
	Fraud	5	12	75
	Overall Percentage			88.1

Sumber: Output SPSS (diolah)

Klasifikasi tersebut merupakan kekuatan prediksi dari model dengan uraian sebagai berikut:

- a. Kemungkinan perusahaan melakukan *fraudulent financial statement* pada industri keuangan sebesar 57,1%. Artinya dengan model regresi yang diajukan diprediksikan 8 perusahaan melakukan *fraud* dari total 14 perusahaan yang terindikasi. Dari total 53 perusahaan yang tidak terindikasi *fraud* terdapat 50 perusahaan diprediksi tidak melakukan kecurangan laporan keuangan dengan kemampuan prediksi sebesar 94,3%.

b. Kekuatan prediksi kemungkinan perusahaan pada industri manufaktur yang melakukan *fraudulent financial statement* sebesar 70.6%. Artinya terdapat 12 perusahaan yang diprediksi melakukan *fraud* dari total 17 perusahaan yang terindikasi pada model regresi yang diajukan. Kemampuan prediksi perusahaan yang tidak melakukan *fraud* sebesar 92,2% yang artinya terdapat 47 perusahaan (92,2%) yang diprediksi tidak melakukan kecurangan laporan keuangan dari total 50 perusahaan yang tidak terindikasi *fraud* pada model regresi yang digunakan.

3. Uji Pengaruh

Uji pengaruh digunakan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel *diamond fraud theory* terhadap *fraudulent financial statement*.

a. Uji Signifikansi Pengaruh pada Industri Keuangan

Pengujian signifikansi pengaruh dari setiap variabel independent terhadap variabel dependet pada perusahaan industri keuangan ditentukan berdasarkan nilai signifikasnsi pengaruh dengan kriteria pengujian H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai sig. $> \alpha=0,10$, $\alpha=0,05$ dan $\alpha=0,01$ demikian pula sebaliknya H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikansi sig. $\leq \alpha=0,10$, $\alpha=0,05$ dan $\alpha=0,01$. Tabel 12 disajikan nilai signifikansi pengaruh setiap variabel.

Tabel 7
Hasil Uji Coefficients^a Regresi Industri Keuangan

Variabel	B	S.E.	Wald	Df	Sig.
<i>Financial Stability</i>	5.610	7.772	.521	1	.470
<i>External Pressure</i>	27.986	10.177	7.562	1	.006***
<i>Financial Target</i>	-.928	.458	4.106	1	.043**
<i>Personal Financial Need</i>	-.008	.081	.010	1	.922
<i>Number of Audit Committee</i>	-.049	.506	.009	1	.923
<i>Nature of Industry</i>	.948	1.103	.739	1	.390
<i>Auditor Changee</i>	1.720	1.127	2.331	1	.127
<i>change of directors</i>	.620	1.146	.293	1	.588
<i>Constant</i>	-24.919	9.011	7.648	1	.006

Dependent Variable: *Fraudulent Financial Statement*
Ket: * (alpha 10%), ** (alpha 5%), dan *** (alpha 1%)

Sumber: Output SPSS (diolah)

Berdasarkan nilai signifikansi pengaruh setiap variabel pada perusahaan industri manufaktur tabel 7, maka dilakukan pengujian hipotesis dan diperoleh hasil yaitu pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi alpha 5% didapatkan dua variabel independent yang berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Statement* yakni *External Pressure* dan variabel *Financial Target* sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan. Selanjutnya jika hipotesis diuji pada taraf signifikansi 1% maka *External Pressure* yang berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Statement* perusahaan industri keuangan.

b. Uji Signifikansi Pengaruh pada Industri Manufaktur

Hasil uji signifikansi pengaruh dari setiap variabel pada perusahaan industri manufaktur ditentukan berdasarkan nilai signifikansi pengaruh dengan kriteria pengujian H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai sig. $> \alpha=0,10$, $\alpha=0,05$ dan $\alpha=0,01$, demikian pula sebaliknya H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai sig. $\leq \alpha=0,10$, $\alpha=0,05$ dan $\alpha=0,01$.

Tabel 8
Hasil Uji Coefficients^a Regresi Industri manufaktur

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.
<i>Financial Stability</i>	.241	3.499	.005	1	.945
<i>External Pressure</i>	11.820	4.976	5.643	1	.018**
<i>Financial Target</i>	-.164	.113	2.112	1	.146
<i>Personal Financial Need</i>	-.056	.063	.805	1	.369
<i>Number of Audit Committee</i>	.695	1.081	.414	1	.520
<i>Nature of Industry</i>	-55.405	33.649	2.711	1	.100*
<i>Auditor Changee</i>	-.405	1.265	.102	1	.749
<i>change of directors</i>	-.979	1.015	.930	1	.335
<i>Constant</i>	-8.613	4.616	3.482	1	.062

Dependent Variable: *Fraudulent Financial Statement*
Ket: * (alpha 10%), ** (alpha 5%), dan *** (alpha 1%)

Sumber: Output SPSS (diolah)

Berdasarkan nilai signifikansi pengaruh setiap variabel, maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut dengan taraf sig. $\alpha=0,01$, $\alpha=0,05$, dan $\alpha=0,10$ maka diperoleh pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ variabel *External Pressure* berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Statement* perusahaan industri manufaktur dengan arah pengaruh yang positif sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan. Selanjutnya pengujian hipotesis pada taraf signifikansi $\alpha=0,10$ variabel *Nature of Industry* turut berpengaruh secara negatif terhadap *Fraudulent Financial Statement* perusahaan industri manufaktur.

Pembahasan Hasil Analisis

Pengaruh dari setiap variabel independent terhadap variabel dependent perusahaan industri keuangan dan industri manufaktur.

1. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

a. Pengaruh *Financial Stability* Pada Industri Keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis *financial stability* pada perusahaan industri keuangan didapatkan adanya pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Temuan ini mengkonfirmasi temuan Zaki (2017) dan penelitian Santoso dan Surenggono (2019). Berbeda dengan temuan Manurung dan Hardika (2015) yang menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan namun ke arah sebaliknya. Perbedaan selanjutnya pada penelitian Akbar (2020), Septriani dan Handayani (2018), dan Yendrawati dkk. (2019) yang mengatakan *financial stability* memiliki arah pengaruh yang negatif dan signifikan. Perbedaan lainnya pada temuan

Herdiana dan Sari (2018) yang menyatakan *financial stability* secara positif berpengaruh signifikan.

Pengaruh yang tidak signifikan dari *financial stability* tersebut menunjukkan bahwa dengan kondisi keuangan perusahaan yang stabil dapat mrenurangi tekanan bagi pihak manajemen dan meminimalisir risiko terjadinya *fraudulent financial statement*. Hal ini dibuktikan dengan kondisi aset perusahaan industri keuangan yang tidak terjadi perubahan berarti dari tahun sebelumnya di mana rata-rata *asset change ratio* sebesar 9% sejak tahun 2014 sampai dengan 2019. Perubahan aset tertinggi yaitu sebesar 25 % pada perusahaan industri keuangan dapat disebabkan oleh beberapa hal di antaranya besarnya dana pihak ketiga dan besarnya pinjaman yang disalurkan sedangkan perusahaan yang mengalami perubahan *asset change ratio* negatif dari jumlah total 67 sampel perusahaan pada industri keuangan hanya sebanyak 7 perusahaan. Santoso dan Surenggono (2019) mengatakan bahwa setiap perusahaan yang mengalami penurunan nilai tukar aset bukan berarti melakukan kecurangan laporan keuangan, akan tetapi dapat terjadi perbedaan pengukuran aset perusahaan sebagai penerapan prinsip nilai wajar.

Selain itu, pengaruh yang tidak signifikan ini juga dapat disebabkan adanya kemungkinan tingkat pengawasan terhadap manajemen perusahaan sangat baik dilakukan oleh pihak internal perusahaan untuk memonitor dan mengendalikan tindakan fungsi bisnis seperti keuangan, sehingga mampu meminimalisir tindakan kecurangan walaupun adanya tekanan bagi manajemen ketika terancamnya stabilitas keuangan oleh kondisi ekonomi dan situasi lainnya.

b. Pengaruh *Financial Stability* Pada Industri manufaktur

Pengujian hipotesis variabel *financial stability* pada perusahaan industri manufaktur menunjukkan arah pengaruh yang positif namun tidak signifikan. Temuan ini mengkonfirmasi penelitian Zaki (2017) dan penelitian Santoso dan Surenggono (2019) sedangkan berbeda dengan temuan Manurung dan Hardika (2015) yang juga menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan namun ke arah yang negatif. Temuan ini juga berbe⁵⁴ penelitian Akbar (2017), Septriani dan Handayani (2018), dan Yendrawati dkk. (2019) yang mengatakan bahwa *financial stability* memiliki arah pengaruh yang negatif dan signifikan. Perbedaan lainnya dengan penelitian Herdiana dan Sari (2018) yakni *financial stability* dengan pertumbuhan aset, secara positif berpengaruh signifikan..

Pengaruh yang tidak signifikan dari *financial stability* tersebut menunjukan bahwa dengan stabilnya kondisi keuangan perusahaan dapat mrenurangi tekanan bagi pihak manajemen dan meminimalisir risiko terjadinya *fraudulent financial statement*. Hal ini dibuktikan dengan kondisi aset yang stabil dari perusahaan industri manufaktur di mana aset tidak terjadi perubahan berarti dari tahun sebelumnya dengan rata-rata *asset change ratio* sebesar 3,5% sejak tahun 2014 sampai dengan 2019. Perubahan aset tertinggi yaitu sebesar 27 % yang disebabkan oleh beberapa hal di antaranya besarnya dana pihak ketiga, besarnya piutang yang diberikan dan besarnya persediaan yang dimiliki. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 49 perusahaan memiliki perubahan aset yang positif dari jumlah total 67 sampel perusahaan pada industri manufaktur. Santoso dan Surenggono (2019) mengatakan bahwa setiap perusahaan yang mengalami penurunan nilai tukar aset bukan berarti melakukan kecurangan laporan keuangan, akan tetapi dapat terjadi perbedaan pengukuran aset perusahaan sebagai penerapan prinsip nilai wajar.

Selain itu, pengaruh yang tidak signifikan ini juga dapat disebabkan adanya kemungkinan tingkat pengawasan terhadap manajemen perusahaan sangat baik dilakukan oleh pihak internal perusahaan untuk memonitor dan mengendalikan tindakan fungsi bisnis seperti keuangan, sehingga mampu meminimalisir tindakan kecurangan walaupun adanya tekanan bagi manajemen ketika terancamnya stabilitas keuangan akibat kondisi ekonomi dan situasi lainnya.

1 Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

a. Pengaruh *External Pressure* Pada Industri Keuangan

Pengujian hipotesis *External Pressure* yang direpresentasikan dengan *leverage* pada perusahaan industri keuangan diperoleh pengaruh yang positif dan signifikan. Penelitian ini mengkonfirmasi pernyataan Skousen *et al.* (2009) dan mendukung penelitian Zaki (2017), dan penelitian Santoso dan Surenggono (2018) yang juga membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan. Penelitian lainnya yang berpengaruh signifikan namun ke arah yang negatif yaitu penelitian Septriani dan Handayani (2018). Temuan ini berbeda dengan penelitian Manurung dan Hardika (2015), Sunardi dan Amin (2018), dan Herdiana dan Sari (2018) yang menyatakan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan. Perbedaan selanjutnya pada penelitian Yendrawati dkk. (2018) menunjukkan arah pengaruh yang positif dan tidak signifikan.

Pengaruh positif dan signifikan mencerminkan bahwa tingkat *leverage* yang semakin tinggi pada perusahaan dapat berakibat pada semakin tingginya kemungkinan manajemen melakukan *fraudulent financial statement*. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *leverage* industri keuangan selama periode 2014 hingga 2016 yaitu sebesar 0,69 dari total aset dan nilai *leverage* tertinggi yaitu sebesar 0,98. Menurut Kasmir (2013), rasio *leverage* perusahaan yang tinggi menunjukkan besarnya proporsi utang pada perusahaan dan dapat mengakibatkan adanya risiko kerugian yang lebih besar. Besarnya proporsi utang perusahaan akan menjadi sumber tekanan bagi manajemen, karena manajemen dihadapkan pada semakin tingginya risiko gagal dalam mengembalikan utang perusahaan. Dengan demikian diperlukan laba yang tinggi bagi perusahaan untuk meyakinkan kreditor bahwa adanya kesanggupan pembayaran hutang oleh perusahaan. Santoso dan Surenggono (2018) menyatakan bahwa fenomena ini memungkinkan perusahaan untuk memanipulasi laba melalui penyesuaian laba dengan cara menaikkan atau menurunkan laba periode mendatang ke periode saat ini.

Manipulasi terhadap laba juga dilakukan agar laporan keuangan yang disajikan terlihat baik guna meyakinkan pihak kreditor dengan tujuan menerima tambahan utang atau pembiayaan ekuitas di tengah persaingan bisnis agar perusahaan tetap kompetitif sebagaimana yang dinyatakan Skousen, *et al.*, (2009). Kondisi ini mengakibatkan tingginya risiko yang dihadapi sehingga semakin besarnya kecenderungan untuk terjadi *fraudulent financial statement*. Menurut Lou dan Wang (2009), ketika perusahaan dihadapkan pada tingginya tekanan eksternal, dapat teridentifikasi besarnya risiko salah saji yang material akibat fraud.

b. Pengaruh *External Pressure* Pada Industri Manufaktur

Pengujian hipotesis variabel *External Pressure* pada industri manufaktur diperoleh hasil pengaruh yang positif dan signifikan. Temuan ini mendukung Zaki (2017), dan penelitian Santoso dan Surenggono (2018) namun berbeda dengan penelitian Manurung dan Hardika (2015), Sunardi dan Amin (2018), dan Herdiana

dan Sari (2018) yang mengungkapkan *external pressure* secara negatif tidak berpengaruh signifikan.

Pengaruh signifikan ini mengindikasikan tingkat *leverage* perusahaan semakin tinggi akan berdampak pada semakin tingginya kemungkinan manajemen melakukan *fraudulent financial statement*. Dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan rata-rata *leverage* perusahaan industri manufaktur 0,49 dari total aset. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Kasmir (2013), perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan besarnya proporsi utang pada perusahaan dan dapat mengakibatkan adanya risiko kerugian yang lebih besar. Besarnya proporsi utang perusahaan akan menjadi sumber tekanan bagi manajemen, karena manajemen dihadapkan pada semakin tingginya risiko gagal dalam mengembalikan utang perusahaan. Dengan demikian diperlukan laba yang tinggi bagi perusahaan untuk meyakinkan kreditor bahwa adanya kesanggupan pembayaran hutang oleh perusahaan. Santoso dan Surenggono (2018) menyatakan bahwa fenomena ini memungkinkan perusahaan untuk memanipulasi laba melalui penyesuaian laba dengan cara menaikkan atau menurunkan laba periode mendatang ke periode sekarang.

Manipulasi terhadap laba juga dilakukan agar laporan keuangan yang disajikan terlihat baik guna meyakinkan pihak kreditor dengan tujuan menerima tambahan utang atau pembiayaan ekuitas di tengah persaingan agar perusahaan tetap kompetitif sebagaimana yang dinyatakan Skousen, et.al., (2009). Kondisi ini menyebabkan tingginya risiko yang dihadapi perusahaan sehingga semakin besarnya kecenderungan dialakukannya *fraudulent financial statement*. Menurut Lou dan Wang (2009), ketika tingginya tekanan eksternal dihadapi perusahaan, besarnya risiko salah saji yang material dapat teridentifikasi akibat fraud.

1

Pengaruh Financial Target Terhadap Fraudulent Financial Statement

a. Pengaruh Financial Target Pada Industri Keuangan

Hasil pengujian diperoleh pengaruh yang signifikan dengan arah negatif dari *financial targets* terhadap *fraudulent financial statement* perusahaan industri keuangan. Temuan ini mendukung penelitian Santoso dan Surenggono (2019) yang berbeda dengan Akbar (2017), Surjaatmaja (2018), Herdiana dan Sari (2018), dan Septriani dan Handayani (2018), yang menyatakan *financial target* memiliki pengaruh signifikan ke arah yang positif. Temuan ini juga berbeda dengan temuan Manurung dan Hardika (2015), Zaki (2017), Sunardi dan Amin (2018), dan Triyanto (2019) yang mengemukakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan. Selain itu, penelitian Yendrawati dkk. (2018) yang membuktikan pengaruh positif dan tidak signifikan.

Temuan penelitian ini bermakna semakin rendah *financial target* perusahaan yang direpresentasikan dengan ROA dapat memberikan tekanan bagi manajemen untuk terlibat dalam tindak kecurangan laporan keuangan. Dibuktikan dengan banyaknya perusahaan dari jumlah pengamatan yang memiliki *financial target* di bawah nilai rata-rata 1,98 yaitu sebanyak 36 perusahaan dan bahkan terdapat 10 perusahaan yang memiliki nilai ROA yang bernilai negatif. *Return on asset* termasuk indikator keuangan yang sering diperhatikan oleh pengguna laporan keuangan. Menurut Skousen et al. (2009), *financial target* dapat dilihat dari efisiensi penggunaan aset perusahaan yang ditunjukkan oleh *Return on Assets* (ROA), di mana semakin tinggi target ROA yang ditetapkan akan semakin tinggi pula

kemungkinan manipulasi laba oleh manajemen. Oleh karena itu, dalam kegiatan operasional perusahaan adanya tuntutan bagi manajer untuk mencapai target keuangan yang ditetapkan sehingga mampu menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan. Penilaian investor terhadap *return on asset* perusahaan lebih cenderung pada perolehan *return on asset* yang tinggi karena perusahaan dianggap lebih mampu menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset perusahaan dibanding perusahaan memiliki nilai *return on asset* yang rendah.

Dengan demikian perusahaan yang memiliki kemampuan perolehan laba yang rendah melalui pendayagunaan aset dapat menjadi dorongan bagi manajemen terlibat dalam *fraudulent financial statement* melalui manajemen laba sehingga adanya penyajian laporan keuangan yang tidak wajar untuk menjaga citra perusahaan di mata investor. *Return yang on aset* yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mendayagunakan asetnya untuk memperoleh keuntungan, sebaliknya *return on aset* yang rendah menunjukkan bahwa pihak manajemen kesulitan dalam memanfaatkan pendayagunaan aset untuk memperoleh keuntungan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Santoso dan Surenggono (2018) bahwa perusahaan pencapaian ROA yang rendah cenderung melakukan kecurangan laporan keuangan sebagai akibat dari tidak tercapainya target keuangan dibandingkan perusahaan yang memiliki ROA tinggi.

b. Pengaruh *Financial Target* Pada Industri manufaktur

Pengujian hipotesis variabel *financial target* pada perusahaan industri manufaktur menunjukkan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan. Temuan ini sejalan dengan temuan Manurung dan Hardika (2015), Zaki (2017), Sunardi dan Amin (2018), dan Triyanto (2019) yang juga mengemukakan adanya pengaruh signifikan ke arah negatif. Temuan ini berbeda dengan temuan Akbar (2017), Surjaatmaja (2018), Herdiana dan Sari (2018), dan Septriani dan handayani (2018) yang mengemukakan adanya pengaruh positif dan signifikan. Perbedaan lainnya pada penelitian Santoso dan Surenggono (2019) yang memperoleh pengaruh yang negatif dan signifikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa *financial target* perusahaan yang direpresentasikan dengan *return on aset* tidak memberikan tekanan yang cukup berarti bagi manajemen untuk dalam tindakan *fraudulent financial statement*. Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan tidak menargetkan pencapaian laba yang tinggi sehingga besar kecilnya target perolehan laba dengan pemanfaatan aset masih dianggap wajar dan dapat dicapai oleh manajemen serta manajemen akan lebih berfokus untuk tetap mempertahankan kinerja keuangannya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perusahaan dari jumlah pengamatan yang mampu mencapai laba positif dari pemanfaatan aset yaitu sebanyak 44 perusahaan sedangkan 23 perusahaan memiliki nilai ROA yang bernilai negatif. Selain itu, bagi investor ukuran kinerja perusahaan tidak hanya pada *return on asset*, meskipun ROA menjadi ukuran kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan aset sebagaimana pernyataan Skousen *et al.* (2009).

5 **Pengaruh *Personal Financial Need* Terhadap *Fraudulent Financial Statement***

a. Pengaruh *Personal Financial Need* Pada Industri Keuangan

Didasarkan pengujian hipotesis variabel *Personal Financial Need* diperoleh adanya pengaruh yang negatif namun tidak signifikan pada perusahaan

industri keuangan. Pengaruh yang tidak signifikan dari *personal financial need* ini menunjukkan bahwa adanya komposisi kepemilikan saham yang rendah oleh orang dalam sehingga tidak mampu untuk mengurangi terjadinya *fraudulent financial statement*. Rendahnya komposisi kepemilikan saham oleh orang dalam mengindikasikan adanya pemisahan yang jelas antara pemilik atau pemegang saham yang mengontrol jalannya perusahaan dan pengelola atau manajer pada perusahaan sampel industri keuangan, yang mana hasil penelitian menunjukkan sebanyak 87% perusahaan sampel pada industri keuangan dengan kepemilikan saham oleh pihak manajerial di bawah nilai rata-rata sebesar 2,63 termasuk di dalamnya terdapat 29 perusahaan tidak terdapat kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Hasil temuan ini sejalan dengan pernyataan Skousen *et al.* (2009) yakni komposisi kepemilikan saham orang dalam dapat menjadi fungsi control pelaporan keuangan sehingga mampu mengurangi tindakan kecurangan namun tidak signifikan.

Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Surenggono (2019) yang juga adanya pengaruh yang tidak signifikan kearah yang negatif. Tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Selain itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian Akbar (2017) dan Herdiana dan Sari (2018) yang memperoleh hasil sebaliknya yakni *personal financial need* berpengaruh secara positif dan signifikan.

b. Pengaruh *Personal Financial Need* Pada Industri manufaktur

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis *Personal Financial Need* tidak berpengaruh signifikan secara positif pada perusahaan industri manufaktur. Pengaruh yang tidak signifikan ini bermakna bahwa besarnya komposisi saham orang dalam tidak memiliki kemungkinan dapat menyebabkan atau mengurangi terjadinya *fraudulent financial statement*. Dengan demikian temuan ini tidak mendukung pernyataan Skousen *et al.* (2009) yakni komposisi kepemilikan saham orang dalam dapat menjadi fungsi control pelaporan keuangan sehingga mampu mengurangi tindakan kecurangan namun tidak signifikan.

Rendahnya kepemilikan saham oleh orang dalam mencerminkan terjadinya pemisahan yang jelas antara pengelola dengan pemilik perusahaan pada sampel perusahaan industri manufaktur, yang mana hasil penelitian menunjukkan sebanyak 76% perusahaan sampel pada industri manufaktur dengan kepemilikan saham oleh pihak manajemen di bawah nilai rata-rata sebesar 6,73 termasuk di dalamnya sebanyak 21 perusahaan yang tidak terdapat kepemilikan saham pihak manajemen. Hasil temuan ini mendukung penelitian Santoso dan Surenggono (2019) yang juga mengungkapkan bahwa *personal financial need* secara positif tidak berpengaruh signifikan sedangkan berbeda dengan penelitian Akbar (2017) dan penelitian Herdiana dan Sari (2018) yang memperoleh pengaruh signifikan secara positif.

Pengaruh *Number of Audit Committee Members* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

a. Pengaruh *Number of Audit Committee Members* Pada Industri Keuangan

Pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa *Number of Audit Committee Member* secara negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan industri manufaktur. Temuan ini mendukung Akbar (2017) yang mengungkapkan adanya pengaruh tidak berpengaruh signifikan dari *Number of Audit Committee Member*.

Pengaruh yang tidak signifikan dari *Number of Audit Committee Member* terhadap *fraudulent financial statement* dapat disebabkan karena proses pengawasan atau monitoring dalam perusahaan telah berjalan baik sehingga tidak memberikan ruang bagi manajer untuk berperilaku menyimpang untuk terlibat dalam *fraudulent financial statement*. Selain itu, jumlah komite audit pada sebagian besar perusahaan industri keuangan telah sesuai sebagaimana yang dipersyaratkan dalam ketentuan OJK Nomor 55 /POJK.04/2015 yaitu komite audit paling sedikit berjumlah sedikit 3 (Tiga) orang, yang mana pada penelitian ini jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan industri keuangan rata-rata sebesar 3,60 dengan jumlah komite audit terbanyak yaitu 6 orang, sedangkan sebanyak 7 perusahaan memiliki jumlah komite audit terendah yaitu 2 orang. Komite audit dibentuk perusahaan memiliki peranan penting dalam melaksanakan fungsi pengendalian intern dan meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan. Perusahaan dengan banyaknya jumlah komite audit akan meningkatkan fungsi pengawasan yang dilakukan sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan sebagaimana pernyataan Dechow *et al.* (1996), perusahaan yang *corporate governancenya* lemah seperti cenderung tidak memiliki komite audit kejadian memiliki kemungkinan terjadinya fraud.

b. Pengaruh *Number of Audit Committee Members* Pada Industri manufaktur

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Number of Audit Committee Member* secara negatif tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan industri manufaktur. Temuan ini mendukung penelitian Akbar (2017) yang juga mengungkapkan adanya pengaruh yang tidak signifikan.

Pengaruh yang tidak signifikan dari *Number of Audit Committee Member* terhadap *fraudulent financial statement* dapat disebabkan karena proses pengawasan atau monitoring dalam perusahaan telah berjalan baik sehingga tidak memberikan ruang bagi manajer untuk berperilaku menyimpang untuk terlibat dalam *fraudulent financial statement*. Selain itu, jumlah komite audit pada sebagian besar perusahaan industri keuangan telah sesuai sebagaimana yang dipersyaratkan dalam ketentuan OJK Nomor 55 /POJK.04/2015 yakni jumlah komite audit paling sedikit 3 orang telah dimiliki oleh 57 perusahaan industri manufaktur dari 67 perusahaan sampel. Komite audit dibentuk perusahaan memiliki peranan penting dalam melaksanakan fungsi pengendalian intern dan meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan. Perusahaan dengan banyaknya komite audit akan semakin baik pengawasannya sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan sebagaimana pernyataan Dechow, Sloan, dan Sweeney 1996 (Skousen *et al.* 2009) yang mengemukakan, perusahaan yang lemah *corporate governancenya* seperti cenderung tidak ada komite audit memiliki kemungkinan terjadinya fraud.

Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

a. Pengaruh *Nature of Industry* Pada Industri Keuangan

Pengujian hipotesis *Nature of Industry* secara positif tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan industri keuangan. Temuan ini sejalan dengan Septriani dan Handayani (2018) yang juga memperoleh pengaruh positif dan signifikan dari *Nature of Industry* dan berbeda dengan temuan Herdiana dan Sari (2018) yang mengungkapkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari *Nature of Industry*.

Tidak berpengaruhnya *nature of industry* yang diproksikan oleh *receivable* pada penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh perubahan jumlah piutang yang tidak terlalu besar pada perusahaan industri keuangan, di mana nilai rata-rata perubahan piutang sebesar -0,09 yang mana terdapat 32 perusahaan dari jumlah sampel mengalami rata-rata penurunan jumlah piutang sedangkan 44 perusahaan lainnya memiliki peningkatan perubahan piutang dari tahun 2014 sampai tahun 2019. Perubahan piutang dari perusahaan pada industri keuangan tidak semata-mata terjadi akibat adanya kecurangan tetapi dapat disebabkan oleh beberapa hal di antaranya besarnya pinjaman yang disalurkan, jangka waktu piutang, pemberian potongan, pembatasan piutang dan kebijakan penagihan piutang perusahaan. Temuan ini mengkonfirmasi pernyataan Skousen *et al.*, (2009) bahwa perusahaan yang baik akan berusaha untuk memperbanyak penerimaan aliran kas serta menekan jumlah piutang perusahaan.

b. Pengaruh *Nature of Industry* Pada Industri manufaktur

Didasarkan pada pengujian hipotesis *Nature of Industry* yang direpresentasikan dengan *receivable* diperoleh hasil bahwa *Nature of Industry* pada taraf signifikansi $\alpha=0,105$ secara positif tidak berpengaruh signifikan, namun pada taraf signifikansi $\alpha=0,10$ adanya pengaruh positif dan signifikan. Pengaruh signifikan ini dapat dijadikan pertimbangan pengelolaan piutang oleh manajemen perusahaan manufaktur secara lebih baik. Temuan ini mendukung penelitian Herdiana dan Sari (2018) yang mengungkapkan bahwa *Nature of Industry* berpengaruh positif dan signifikan.

Pengaruh yang signifikan pada penelitian ini kemungkinan disebabkan kondisi piutang perusahaan yang kurang baik dan perubahan piutang yang tinggi pada perusahaan industri manufaktur, di mana nilai rata-rata perubahan piutang sebesar 0,02 yang mana terdapat 28 perusahaan dari jumlah sampel mengalami rata-rata penurunan jumlah piutang sedangkan 39 perusahaan lainnya mengalami peningkatan perubahan piutang. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan piutang perusahaan pada industri manufaktur dapat disebabkan oleh adanya tindakan fraud. Jumlah piutang yang meningkat dari tahun sebelumnya dapat mengindikasikan adanya perputaran kas yang kurang baik dari perusahaan. Semakin tinggi piutang dagang perusahaan dapat menjadi gambaran adanya keterbatasan penggunaan kas dalam kegiatan operasional perusahaan. Kondisi ini dapat menyebabkan manajemen melakukan tindakan *fraudulent financial statement* dengan memanipulasi jumlah piutang perusahaan seperti menghilangkan jumlah piutang dan manipulasi tanggal jatuh tempo untuk menarik minat investor. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sweeney (1998), mengatakan bahwa objek manipulasi laporan keuangan sering dilakukan pada akun persediaan dan piutang dan memungkinkan adanya manipulasi terhadap laporan keuangan.

1 Pengaruh *Change of Auditors* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

a. Pengaruh *Change of Auditors* Pada Industri manufaktur

Hasil pengujian hipotesis variabel *Change of Auditors* diperoleh hasil secara positif tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan industri keuangan. Temuan ini tidak sejalan dengan pernyataan Skousen *et al.* (2019) yakni perusahaan yang melakukan kecurangan akan lebih sering melakukan pergantian auditor dan mendukung penelitian Yendrawati dkk. (2018), dan Herdiana dan Sari (2018) yang

juga memperoleh pengaruh positif dan tidak signifikan dari *Change of Auditors*. Temuan ini berbeda dengan Septriani dan Handayani (2018) yang mengungkapkan adanya pengaruh negatif dan signifikan serta beberapa penelitian lainnya diantaranya penelitian Manurung dan Hardika (2015), Santoso dan Surenggono (2019) dan Triyanto (2019).

Tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan dari *Change of Auditors* pada industri keuangan menunjukkan bahwa rasionalisasi kecurangan bukan merupakan sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh pihak manajemen sehingga perusahaan sering melakukan pergantian auditor untuk menghindari temuan *fraudulent financial statement*. Pergantian auditor yang dilakukan oleh 25% perusahaan sampel pada industri keuangan dapat disebabkan oleh kondisi tertentu di antaranya pergantian auditor akibat adanya pergantian manajemen, mengganti auditor yang lebih memiliki nama untuk meningkatkan citra perusahaan, dan kondisi keuangan perusahaan dalam hal pembiayaan auditor. Yendrawati dkk. (2018) menyatakan bahwa pihak manajemen sudah terbiasa melakukan kinerja yang baik dengan tidak melakukan kecurangan dan sudah terbiasa dengan auditor eksternal. Selain itu, Zimelman *et al.* (2014) mengemukakan bahwa sebagian auditor justru mencari solusi kepada kliennya dengan mencari celah atau memberikan izin untuk mencatat transaksi dengan cara yang bertentangan dengan prinsip suatu metode akuntansi, namun masih dalam batas koridor aturan.

b. Pengaruh *Change of Auditors* Pada Industri manufaktur

Hasil pengujian hipotesis variabel *Change of Auditors* diperoleh kesimpulan bahwa *Change of Auditors* secara negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement* perusahaan industri manufaktur. Temuan ini tidak sejalan dengan pernyataan Skousen *et al.* (2009) bahwa pergantian auditor oleh perusahaan mengindikasikan perusahaan terlibat dalam kecurangan. Temuan ini mendukung penelitian Manurung dan Hardika (2015), Santoso dan Surenggono (2019) dan Triyanto (2019) sedangkan berbeda dengan temuan Yendrawati dkk. (2018), dan Herdiana dan Sari (2018) yang memperoleh pengaruh positif dan tidak signifikan dari *Change of Auditors* serta penelitian Septriani dan Handayani (2018) yang memperoleh hasil negatif dan signifikan.

Tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan dari *Change of Auditors* terhadap *fraudulent financial statement* perusahaan pada industri manufaktur menunjukkan bahwa pergantian auditor yang dilakukan manajemen perusahaan pada 43 perusahaan sampel industri manufaktur bukan karena manajemen perusahaan ingin menghindari temuan auditor atas tindak kecurangan tetapi dapat disebabkan oleh kondisi tertentu seperti adanya perubahan kebijakan, mengganti auditor yang lebih memiliki nama, dan akibat dari kondisi keuangan perusahaan. Yendrawati dkk. (2018) menyatakan bahwa pihak manajemen sudah terbiasa melakukan kinerja yang baik dengan tidak melakukan kecurangan dan sudah terbiasa dengan auditor eksternal.

1 Pengaruh *Change of Directors* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

a. Pengaruh *Change of Directors* Pada Industri Keuangan

Hasil pengujian hipotesis variabel diperoleh hasil bahwa *Change of Directors* secara positif tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan industri keuangan. Hasil temuan ini tidak sejalan dengan pernyataan Wolfe dan Hermanson (2004) bahwa pergantian direksi menjadi indikasi terjadinya fraud. Hal ini

dikarenakan perubahan direksi yang dilakukan 60% perusahaan sampel industri keuangan bukan karena ingin menghilangkan jejak kecurangan yang ditemukan direksi sebelumnya tetapi dapat disebabkan oleh faktor lain seperti melakukan pergantian direksi yang baru untuk meningkatkan kinerja perusahaan, ataupun pergantian direksi sebagai akibat dari adanya pelanggaran kewajiban baik kewajiban administratif maupun yuridis dari direksi sebelumnya.

Temuan ini mengonfirmasi penelitian Manurung dan Hardika (2015) yang mengemukakan pengaruh positif dan tidak signifikan dari *Change of Directors*. Temuan ini berbeda dengan temuan Triyanto (2019), dan temuan Santoso dan Surenggono (2019) yang mendapatkan pengaruh positif signifikan serta beberapa penelitian lainnya diantaranya penelitian Zaki (2017), Yendrawati dkk. (2018), Herdiana dan Sari (2018), dan penelitian Septriani dan Handayani (2018).

b. Pengaruh *Change of Directors* Pada Industri manufaktur

Hasil pengujian hipotesis variabel *Change of Directors* diperoleh kesimpulan bahwa *Change of Directors* secara negatif tidak berpengaruh signifikan kepada perusahaan industri manufaktur. Temuan ini mengonfirmasi penelitian Yendrawati dkk (2018), dan penelitian Herdiana dan Sari (2018) yang menemukan pengaruh negatif dan tidak signifikan dari *Change of Directors* terhadap *fraudulent financial statement*. Temuan ini berbeda dengan temuan Triyanto (2019), dan temuan Santoso dan Surenggono (2019) yang mendapatkan pengaruh positif signifikan serta penelitian Manurung dan Hardika (2015), Zaki (2017), dan temuan Septriani dan Handayani (2018).

Pengaruh yang tidak signifikan dari variabel *Change of Directors* menunjukkan bahwa pergantian direksi pada 58% perusahaan sampel industri manufaktur bukan karena ingin menghilangkan jejak kecurangan yang ditemukan direksi sebelumnya tetapi dapat disebabkan oleh faktor lain seperti melakukan pergantian direksi yang baru untuk meningkatkan kinerja perusahaan, ataupun pergantian direksi sebagai akibat dari adanya pelanggaran kewajiban baik kewajiban administratif maupun yuridis dari direksi sebelumnya. Hasil temuan ini tidak sejalan dengan pernyataan Wolfe dan Hermanson (2004) bahwa perusahaan bisa jadi melakukan upaya menutupi fraud yang dilakukan dengan mengganti direksi sebelumnya yang mengetahui adanya tindakan fraud pada perusahaan.

Tambahan Pembahasan

Berdasarkan pengkategorian perusahaan menggunakan zona diskriminasi Altman Z Score pada 67 perusahaan sampel masing-masing industri, diperoleh 14 perusahaan pada industri keuangan yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement*, sedangkan pada industri manufaktur terdapat 17 perusahaan yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada industri manufaktur terdapat lebih banyak kasus fraud dibandingkan dengan industri perbankan. Hal ini dapat terjadi karena industri keuangan dijalankan dengan regulasi dan sistem pengawasan yang ketat oleh lembaga-lembaga yang berwenang seperti Bank Indonesia dan Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) dibandingkan industri manufaktur.

Hasil analisis dan pengujian hipotesis pengaruh, disajikan bukti bahwa dari sejumlah indikator *diamond fraud theory* yang digunakan untuk mendeteksi pengaruhnya terhadap *fraudulent financial statement* perusahaan industri keuangan

yang mana variabel *financial target* berpengaruh signifikan dengan taraf signifikansi $\alpha=0,01$ dan apabila diuji pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan yaitu *external pressure* dengan arah pengaruh yang positif dan *financial target* dengan arah pengaruh yang negatif. Selanjutnya, pada industri manufaktur pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ hanya *external pressure* dengan arah pengaruh yang positif berpengaruh signifikan dan pada taraf signifikansi $\alpha=0,10$ *nature of industries* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

8 Temuan ini membuktikan bahwa dari empat elemen *fraud diamond theory* yang memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement* perusahaan industri keuangan yaitu *pressure* yang direpresentasikan oleh *financial target* dan *external pressure*. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa penyebab utama terjadinya *fraudulent financial statement* pada industri keuangan disebabkan oleh tekanan bagi manajemen untuk mencapai target laba yang ditetapkan dengan hasil pengujian pada $\alpha=0,01$. Hal ini sesuai dengan pernyataan Skousen *et al.* (2009) di mana semakin tinggi target ROA yang ditetapkan akan semakin tinggi pula kemungkinan manipulasi laba oleh manajemen. Tekanan selanjutnya yang menyebabkan terjadinya *fraudulent financial statement* pada perusahaan industri keuangan disebabkan oleh *eksternal pressure* pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ yang direpresentasikan oleh besarnya hutang pada perusahaan yang berakibat pada adanya tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen dengan memanipulasi laba. Perusahaan dengan utang yang tinggi memerlukan laba yang tinggi bagi perusahaan untuk meyakinkan kreditor bahwa adanya kesanggupan pembayaran hutang dan dengan tujuan menerima tambahan utang atau pembiayaan ekuitas di tengah persaingan bisnis agar perusahaan tetap kompetitif sebagaimana yang dinyatakan Skousen, *et.al.*, (2009)

Pada perusahaan industri manufaktur, elemen *diamond fraud theory* yang berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement* yaitu tekanan (*pressure*) dan peluang (*opportunity*) sehingga dapat dikatakan bahwa penyebab utama perusahaan industri manufaktur terlibat dalam *fraudulent financial statement* disebabkan oleh adanya tekanan eksternal (*external pressure*) yang direpresentasikan oleh besarnya hutang perusahaan. Dengan demikian diperlukan laba yang tinggi bagi perusahaan untuk meyakinkan kreditor bahwa adanya kesanggupan pembayaran hutang oleh perusahaan. Keadaan ini dapat menyebabkan adanya tindakan kecurangan terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen dengan memanipulasi laba. Kasmir (2013), perusahaan dengan tingginya rasio leverage menunjukkan besarnya proporsi utang pada perusahaan dan dapat mengakibatkan adanya risiko kerugian yang lebih besar.

Selanjutnya *fraudulent financial statement* yang terjadi pada perusahaan industri manufaktur disebabkan oleh adanya peluang (*opportunity*) yang terjadi dari *nature of industry* yang direpresentasikan dengan besarnya piutang (*receivable*) perusahaan dengan signifikansi pengaruh pada $\alpha=0,10$. Hasil penelitian menunjukkan adanya kondisi piutang perusahaan yang kurang baik dan perubahan piutang yang tinggi pada perusahaan industri manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan piutang perusahaan pada industri manufaktur dapat disebabkan oleh adanya tindakan fraud. Sebagaimana yang dinyatakan Sweeney (1998) bahwa, objek manipulasi laporan keuangan sering dilakukan pada akun persediaan dan piutang dan memungkinkan adanya manipulasi terhadap laporan keuangan. Peningkatan besarnya piutang dari tahun sebelumnya dapat mengindikasikan adanya perputaran kas yang kurang baik dari perusahaan. Semakin tinggi piutang dagang perusahaan dapat menjadi gambaran

adanya keterbatasan penggunaan kas dalam kegiatan operasional perusahaan. Kondisi ini dapat menyebabkan manajemen melakukan tindakan *fraudulent financial statement* dengan memanipulasi jumlah piutang perusahaan seperti menghilangkan jumlah piutang dan manipulasi tanggal jatuh tempo untuk menarik minat investor.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa elemen *diamond fraud theory* yang menyebabkan terjadinya *fraudulent financial statement* pada industri keuangan yaitu *pressure* sedangkan pada industri manufaktur disebabkan oleh adanya *pressure* dan *opportunity*. Dengan demikian, tindakan *fraudulent financial statement* dapat terjadi di setiap perusahaan atau organisasi sehingga perlu ditingkatkan fungsi pengendalian in *5*rn perusahaan guna mencegah dan meminimalisir tindakan fraud yang terjadi pada perusahaan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh variabel dari elemen *diamond fraud theory* *32*hadap *Fraudulent Financial Statement* industri keuangan dan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2019. Berdasarkan hasil analisis dan uraian pembahasan maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Temuan penelitian diperoleh hasil bahwa variabel dari elemen fraud diamond te *65* yang berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement* Industri Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2019 yaitu *external pressure* dan *financial target* dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha=0,05$, sedangkan variabel lainnya yakni *financial stability*, *personal financial need*, *number of audit committee members*, *nature of industry*, *change of auditors*, dan *change of directors* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* industri keuangan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari $\alpha=0,05$, Hal ini menunjukkan bahwa *Fraudulent Financial Statement* yang terjadi pada industri keuangan disebabkan oleh adanya tekanan terutama pada tekanan untuk memperoleh laba dengan efisiensi pemanfaatan aset perusahaan dan selanjutnya tekanan dari besarnya utang perusahaan.
2. Pada industri manufaktur, temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel dari elemen *fraud diamond theory* yang berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* industri manufaktur yaitu *external pressure* pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dan *nature of industry* pada taraf signifikansi $\alpha=0,10$ sedangkan variabel lainnya yaitu *financial stability*, *financial target*, *personal financial need*, *number of audit committee members*, *change of auditors*, dan *change of directors* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2019, Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Fraudulent Financial Statement* yang terjadi pada industri manufaktur penyebab utamanya yaitu tekanan bagi manajemen dari besarnya utang perusahaan dan selanjutnya disebabkan oleh adanya kesempatan untuk memanipulasi laporan keuangan melalui manipulasi piutang perusahaan.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian memberikan implikasi terhadap praktik penyajian laporan keuangan yang berkualitas. Faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan

adalah ¹⁶ *external pressure* dan *financial target* dan *nature of industry*. *Fraudulent* ⁸⁸ *financial Statement* yang terjadi pada industri manufaktur penyebab utamanya yaitu tekanan bagi manajemen karena masalah tekanan utang perusahaan dan manipulasi piutang perusahaan.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan pada penelitian yang dijadikan kelemahan penelitian antara lain:

1. Terbatasnya penelitian terdahulu pada perusahaan industri keuangan, sehingga kurangnya dukungan dan tidak konsistennya hasil penelitian.
2. Sampel perusahaan industri manufaktur yang digunakan belum dapat mewakili industri secara keseluruhan.
3. Variabel independent yang digunakan sebagai representasi dari *diamond* ⁷³ *fraud theory* hanya sebanyak 8 variabel yang artinya masih terdapat variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

Saran Untuk Peneliti ²³ Selanjutnya

Didasarkan pada hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian fraud pada industri keuangan masih terbatas sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut pada industri keuangan.
2. Pada industri manufaktur sebisa mungkin ditambahkan jumlah sampel penelitian untuk membuktikan kebenaran pengaruh dari *nature of industry* yang pada penelitian ini berpengaruh ⁷⁵ pada $\alpha=0,10$.
3. Peneliti ²⁶ selanjutnya dapat menambahkan variabel lain diluar model sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2020). *Report to the Nations. Global Study on Occupational Fraud and Abuse Asia-Pasific Edition*.
- ACFE Indonesia Chapter (2020). "Survei Fraud Indonesia 2019." *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter*.
- AICPA, (2002). *Statement on Auditing Standards (SAS) No. 99: Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*, AICPA". New York.
- Akbar, Taufiq. (2017). *The Determination of Fraudulent Financial Statement Causes by Using Pentagon Theory on Manufacturing Companies in Indonesia*. *International Journal of Business, Economics, and Law*. Vol. 14. No. 5
- Altman, E., "Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy," *Journal of Finance*, September 1968.
- Bhavani, Ganga dan Christian Tabi Amponsah. *M-Score and Z-Score for Detection of Accounting Fraud*. *Accountancy Business and the Public Interest* 2017.
- Chandrarin, Grahita. 2017. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cressey. D.R (1950): *The Criminal Violation of Financial Trust*. *American Sociological Review*, Vol. 15, No. 6 (Dec., 1950), pp. 738-743

- Cressey, D. R. (1953). *Other people's money: a study in the social psychology of embezzlement*. Glencoe, IL: TheFree Press.
- Crowe, H. (2011). *Why The Fraud Triangle Is No Longer Enough*. In Horwath, Crowe LLP.
- Dechow, P., Sloan, R., & Sweeney, A. (1996). *Causes and consequences of earnings manipulation: An analysis of firms subject to enforcement actions by the SEC*. *Contemporary Accounting Research*, 1
- Ghazali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdiana Rudy dan Shinta Permata Sari. *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud*. Seminar Nasional dan Call for Paper III 2018.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305- 360
- Lou, Y. I., and M. L. Wang. 2009. *Fraud Risk Factor of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Statement*. *Journal of Business and Economic Research*, Vol. 7, No. 2, h. 62-66
- MacCarthy, John. *Using Altman Z-score and Beneish M-score Models to Detect Financial Fraud and Corporate Failure: A Case Study of Enron Corporation*. *International Journal of Finance and Accounting* 2017.
- Manurung D.T. H and Hadian, N. (2013): *Detection Fraud of Financial Statement with Fraud Triangle*. *Proceedings of the 23rd International Business Researcher Conference* pp 18-20 Marriot Hotel, Melbourne, Australia, ISBN 978-1-922069-36-8
- Ofori, Edmond. *Detecting Corporate Financial Fraud Using Modified Altman Z-Score and Beneish M-Score*. The Case of Enron Corp. *Research Journal of Finance and Accounting* 2016.
- Santoso, Singgih. *Statistik Non Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. (Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo, 2010).
- Skousen Christopher J, Kevin R. Smith, and Charlotte J. Wright. *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99*. 2009. *Journal of Accounting and Auditing, SSRN (Social Science Research Network)* 2009.
- Santoso, N. T., & Surenggono. (2018). *Predicting Financial Statement Fraud with Fraud Diamond Model of Manufacturing Companies Listed in Indonesia*. *Springer Nature*, 151–163.
- Sunardi, sunardi and Amin, M. Nuryatno (2018) *Fraud detection of financial statement by using fraud diamond perspective*. *International Journal of Development and Sustainability*, 7 (2). pp. 878-891. ISSN 2186-8662
- Surjaatmaja Lukas, (2018). *Pendeteksian Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Triangle: Kapabilitas Sebagai Variabel Moderasi*. Thesis Thesis, Universitas Airlangga.
- Triyanto, Dedik Nur. *Fraudulence Financial Statements Analysis Using Pentagon Fraud Approach*. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 2.2 (2019)
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. *The fraud diamond: Considering the four elements of fraud*. *The CPA Journal*. 2004
- Yendrawati, Reni and Aulia, Huda and Prabowo, Hendi Yogi (2019) *Detecting the likelihood of Fraudulent Financial Statement: an analysis of fraud diamond*. *Asia-*

Pacific Management Accounting Journal (APMAJ), 14 (1). pp. 43-68. ISSN 1675-3194 (issn); 2550-1631 (eissn).

Zaki, Noha Muhammad. *The Appropriateness of Fraud Triangle and Diamond Models in Assessing the Likelihood of Fraudulent Financial Statements- An Empirical Study On Firms Listed in The Egyptian Stock Exchange*. International Journal of Social Science and Economic Research, 2017.

Zimelman, M. F., Albrecht, C. C., Albrecht, W. S., & Albrecht, C. O. (2014). *Akuntansi Forensik* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

ANALISIS DIAMOND FRAUD THEORY DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lib.unnes.ac.id Internet Source	2%
2	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
4	journal.unika.ac.id Internet Source	1%
5	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	<1%
6	www.scribd.com Internet Source	<1%
7	www.researchgate.net Internet Source	<1%
8	ojs.stmikdharmapalariau.ac.id Internet Source	<1%
9	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	<1%

10	Submitted to Canterbury Christ Church University Student Paper	<1 %
11	journal.unjani.ac.id Internet Source	<1 %
12	jurnal.stie-aas.ac.id Internet Source	<1 %
13	www.sciencegate.app Internet Source	<1 %
14	media.neliti.com Internet Source	<1 %
15	sciedu.ca Internet Source	<1 %
16	stembi.ac.id Internet Source	<1 %
17	ejournal.almaata.ac.id Internet Source	<1 %
18	jurnalku.org Internet Source	<1 %
19	repository.uma.ac.id Internet Source	<1 %
20	www.repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
21	faperta.unisan.ac.id Internet Source	<1 %

<1 %

22

repository.trisakti.ac.id

Internet Source

<1 %

23

www.neliti.com

Internet Source

<1 %

24

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

25

download.garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

26

lib.ibs.ac.id

Internet Source

<1 %

27

repository.widyatama.ac.id

Internet Source

<1 %

28

e-journal.unmas.ac.id

Internet Source

<1 %

29

ejournal3.undip.ac.id

Internet Source

<1 %

30

ijab.ubb.ac.id

Internet Source

<1 %

31

jurnal.umrah.ac.id

Internet Source

<1 %

32

repository.wima.ac.id

Internet Source

<1 %

33	journal.univpancasila.ac.id Internet Source	<1 %
34	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
35	ojs.upj.ac.id Internet Source	<1 %
36	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
37	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
38	Harni Septianda, Enggar Diah P.A, Reni Yustien. "PENGARUH FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019)", Jambi Accounting Review (JAR), 2022 Publication	<1 %
39	Tarmizi Achmad, Imam Ghozali, Monica Rahardian Ary Helmina, Dian Indriana Hapsari, Imang Dapit Pamungkas. "Detecting Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Hexagon Model: Evidence from the Banking Sector in Indonesia", Economies, 2022 Publication	<1 %

40	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %
41	Submitted to Universitas Atma Jaya Yogyakarta Student Paper	<1 %
42	ejournal.unhi.ac.id Internet Source	<1 %
43	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
44	journal.stieamkop.ac.id Internet Source	<1 %
45	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
46	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
47	Feni Febriana, Novera Kristianti Maharani. "Dampak Corporate Social Responsibility, Prediksi Kebangkrutan dan Perputaran Kas pada Kinerja Keuangan", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2022 Publication	<1 %
48	Margaretha Lionardi, Sugi Suhartono. "Pendeteksian Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement menggunakan Fraud Hexagon", Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2022	<1 %

49	es.scribd.com Internet Source	<1 %
50	id.scribd.com Internet Source	<1 %
51	journal.uniku.ac.id Internet Source	<1 %
52	Indriyani Ningsih Sinurat, Sylvia Christina Daat, Linda Y. Hutadjulu. "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)", JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN DAERAH, 2020 Publication	<1 %
53	e-jurnal.lppmunsera.org Internet Source	<1 %
54	ecojoin.org Internet Source	<1 %
55	ejournal.atmajaya.ac.id Internet Source	<1 %
56	hrcak.srce.hr Internet Source	<1 %
57	id.123dok.com Internet Source	<1 %

58	jmbr.ppm-school.ac.id Internet Source	<1 %
59	kc.umn.ac.id Internet Source	<1 %
60	mediaindonesia.com Internet Source	<1 %
61	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
62	journal.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
63	journals.ums.ac.id Internet Source	<1 %
64	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
65	repository-feb.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
66	repository.untar.ac.id Internet Source	<1 %
67	www.spssindonesia.com Internet Source	<1 %
68	Delviana Dama Yanti. "ANALISIS FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA SEKTOR PERUSAHAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR	<1 %

Di BURSA EFEK INDONESIA", Jurnal Ilmiah
Manajemen Ubhara, 2021

Publication

69

Kusuma Wijaya, Muhamad Imam Syairozi.
"Analisis perpindahan tenaga kerja informal
Kabupaten Pasuruan", Jurnal Paradigma
Ekonomika, 2020

Publication

<1 %

70

Muhammad Basyir. "Pengaruh Physical
Evidence terhadap Loyalitas Nasabah Bank
Syariah: Peran Kepuasan sebagai Variabel
Pemediasi", Jurnal EMT KITA, 2020

Publication

<1 %

71

eprints.perbanas.ac.id

Internet Source

<1 %

72

feb.unila.ac.id

Internet Source

<1 %

73

journal.formosapublisher.org

Internet Source

<1 %

74

liputan12.id

Internet Source

<1 %

75

repositori.ukdc.ac.id

Internet Source

<1 %

76

repository.paramadina.ac.id

Internet Source

<1 %

repository.umpalopo.ac.id

77	Internet Source	<1 %
78	repository.uph.edu Internet Source	<1 %
79	riset.jejaring.net Internet Source	<1 %
80	www.econbiz.de Internet Source	<1 %
81	www.menpan.go.id Internet Source	<1 %
82	Noer Sasongko, Sangrah Fitriana Wijayantika. "FAKTOR RESIKO FRAUD TERHADAP PELAKSANAAN FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING (BERDASARKAN PENDEKATAN CROWN'S FRAUD PENTAGON THEORY)", Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 2019 Publication	<1 %
83	Noverta Wiguna Revaldi, Richard Friendly Simbolon. "Influence of Audit Quality, Audit Tenure, and Nature of Industry on Financial Statement Fraud at Main Board Infrastructure Companies Registered in BEI in 2019-2021", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, 2023 Publication	<1 %

84

Ruth Samantha Hamzah, Mutiara Lusiana Annisa. "Altman's Z"-Scores for financial distress predictions among food and beverages industry in Indonesia", Owner, 2022

Publication

<1 %

85

Serly Serly. "Tata Kelola Perusahaan dan Audit Report Lag pada Perusahaan Financial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Owner, 2021

Publication

<1 %

86

Suryadi Mohammad, Sustiyana Sustiyana, Mohammad Shoimus Sholeh. "Farmers' Decision Making in Purchase of Rice Seed at Agrotani Kiosen, Cenlece Village, Pakong District, Pamekasan Regency", JURNAL AGROSAINS : Karya Kreatif dan Inovatif, 2021

Publication

<1 %

87

jurnal.polibatam.ac.id

Internet Source

<1 %

88

123dok.com

Internet Source

<1 %

89

Ayu Putu Suari Maladewi, Cokorda Gde Bayu Putra. "PENGARUH FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI RISIKO KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN", Hita Akuntansi dan Keuangan, 2022

Publication

<1 %

90 Muhammad Nurochman, Muhammad Yunus Kasim, Vitayanti Fattah. "PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN ASET PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA", Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT), 2016
Publication

91 Tarmizi Achmad, Imam Ghozali, Imang Dapit Pamungkas. "Hexagon Fraud: Detection of Fraudulent Financial Reporting in State-Owned Enterprises Indonesia", Economies, 2022
Publication

92 Vidiyanna Rizal Putri. "ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA", Jurnal Manajemen DayaSaing, 2019
Publication

93 repo.iainbukittinggi.ac.id
Internet Source

94 repository.ub.ac.id
Internet Source

95 repository.unair.ac.id
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

ANALISIS DIAMOND FRAUD THEORY DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26
